

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fasilitas layanan farmasi di puskesmas merupakan kegiatan terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah obat yang berperan dalam peningkatan mutu. Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan, yang hasilnya bergantung pada persepsi masing-masing individu pasien. Kepuasan pasien akan terpenuhi bila pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan mereka. Kualitas pelayanan yang baik akan mempengaruhi kepuasan pasien dan pasien akan kembali datang untuk menggunakan jasa pelayanan tersebut (Marhenta dkk., 2018).

Pelayanan kesehatan di puskesmas harus ditunjang dengan sistem manajemen yang memadai yang dapat mengatur segala kebutuhan yang ada di puskesmas. SIMPUS merupakan sistem penyedia informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran puskesmas (Wibowo et al., 2015). SIMPUS bertujuan dalam meningkatkan mutu manajemen puskesmas dengan memberikan data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Adanya sistem ini tentunya akan sangat membantu puskesmas dalam menyelenggarakan layanan kesehatan baik dibagian umum, kesehatan ibu dan anak, farmasi dan lain sebagainya. Pada

bagian farmasi, SIMPUS akan sangat membantu dalam dalam pengolahan informasi obat dan data pelayanan pemberian resep obat.

Saat ini SIMPUS di bagian farmasi sudah dilaksanakan di puskesmas Kota Semarang sebesar 89%. Pada bagian kefarmasian masih didapatkan salah input pada saat mengentri jumlah obat yang dikeluarkan dapat menyebabkan data pemakaian obat dan jumlah stok obat yang ada di farmasi tidak sama sehingga output laporan pemakaian obat harus diedit kembali akibatnya terjadi keterlambatan dalam proses pelaporan serta laporan mejadi tidak relevan dan akurat. Selain itu permasalahan yang terjadi di puskesmas Kota Semarang adalah tidak terintegrasinya sistem antar pokiklinik. Hal ini membuktikan bahwa belum semua puskesmas, polikliniknya atau bidang pelayanan di Kota Semarang menjalankan SIMPUS secara optimal (Musthikaningrum, 2016).

Berdasarkan laporan penilaian sistem informasi puskesmas Kota Semarang tahun 2019 variabel ketepatan waktu pengisian laporan sistem informasi, Puskesmas Gunungpati menempati urutan 1 dan Puskesmas Lebdosari urutan 37 dari 37 puskesmas yang menerapkan SIMPUS di Kota Semarang. Variabel ini termasuk di dalam salah satu poin penilaian kinerja puskesmas, yaitu poin manajemen data dan informasi. Penilaian kinerja puskesmas merupakan proses identifikasi dan analisis secara sistematis sebagai masukan untuk penyusunan rencana kegiatan di tahun berikutnya serta dapat menentukan seberapa efektif dan efisiennya mutu pelayanan suatu puskesmas. Penilaian ini terdiri dari pengumpulan data pencapaian

puskesmas dengan memperhitungkan *output* kegiatan dan mutu pelayanan dari hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan target yang ditetapkan dan puskesmas juga dapat mengidentifikasi hambatan apa saja yang dihadapi, kemudian tim dapat menyusun rencana pemecahan masalah untuk dasar dalam penyusunan rencana usulan kegiatan ditahun berikutnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamal (2014) di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, sebanyak 90% perangkat lunak ini dapat membantu proses distribusi obat ke puskesmas dilingkungan Kota Pekalongan, 85% perangkat lunak ini dapat membantu mengelola stok obat di Instalasi Farmasi dan 95% perangkat lunak ini membantu proses perekapan Laporan Pengeluaran dan Mutasi obat di Instalasi Farmasi (Nasir dkk., 2014). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alanazi yang dilakukan di KAMS Riyadh didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh sistem informasi dengan kualitas pelayanan di Bagian Farmasi. Penelitian tersebut menunjukkan mayoritas petugas (80%) setuju bahwa sistem tersebut dapat meningkatkan kualitas pendistribusian obat dan pendataan (Alanazi et al., 2018)

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Penerapan SIMPUS pada Bagian Farmasi dengan Kepuasan Pasien”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Adakah hubungan penerapan SIMPUS pada bagian farmasi dengan kepuasan pasien?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan SIMPUS pada Bagian Farmasi dengan kepuasan pasien.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui penerapan SIMPUS pada Bagian Farmasi di Puskesmas Kota Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui kepuasan pasien pada Bagian Farmasi di Puskesmas Kota Semarang.

1.3.2.3. Mengetahui keeratan hubungan antara penerapan SIMPUS dengan kepuasan pasien pada bagian farmasi di Puskesmas Kota Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan landasan penelitian berikutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca mengenai hubungan penerapan SIMPUS dengan kepuasan pasien pada bagian farmasi di wilayah Semarang.